

Reinforcement Knowledge for Ulama in Padang City to Anticipate Hoax about Covid-19 Vaccination

Rahmawati Darussyamsu^{#1}, Elsa Yuniarti^{#2}, Ardi Ardi^{#3}, Ganda Hijrah Selaras^{#4}

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Kota Padang, Kode Pos: 25131, Indonesia

* Correspondence: rahmabio@fmipa.unp.ac.id; Tel.: +62-813-6322-9286

Diterima 6 Oktober 2021, Disetujui 21 November 2021, Dipublikasikan 30 November 2021

Abstract – Padang City is the epicenter of the spread of Covid-19 in West Sumatra. The government has issued an Emergency Use Authorization (EUA) for the Covid-19 vaccine, but scholars in the city of Padang are still unsure about vaccination. Therefore, further efforts are needed to provide the right understanding to Padang city clerics about the importance of vaccination, along with its safety and halal. One of the efforts is through the implementation of this community service. This activity has conducted in June 2021, and was attended by 28 participants from 11 sub-district clerics in the city of Padang. The results of the evaluation of the activities show that there has been an increase in the knowledge of scholars about Covid-19 vaccination. In conclusion, this activity has been effectively carried out and can expand the vaccination program in order to break the chain of spread of Covid-19 and achieve herd immunity.

Keywords — knowledge of ulama, hoax about Covid-19 vaccination, community service

Pendahuluan

Banyak negara sekarang ini memperoleh tantangan baru untuk mengatasi pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Cara dan upaya negara dalam merespons, mencegah, dan menghentikan penyebaran virus, agar tidak semakin meluas. Berbagai kebijakan telah dilakukan negara untuk mengatasi penyebaran Covid-19, seperti anjuran untuk di rumah saja (*lockdown*) serta pembatasan kegiatan sosial masyarakat (*social distancing*). Kebijakan ini berhasil di beberapa negara, namun tidak sedikit pula negara yang gagal dalam penggunaan kebijakan tersebut [1].

Salah satu usaha untuk mengakhiri pandemi ini adalah dengan vaksinasi Covid-19. Vaksin adalah cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Pengembangan afektif terhadap infeksi SARS-CoV-2 sangat diperlukan. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka melawan SARS-CoV-2 [2].

Sumatera Barat sebagai salah satu kota di Indonesia termasuk dalam 10 provinsi dengan kasus Covid-19 terkonfirmasi tertinggi. Data penyebaran Covid-19 pada 12 Maret 2021, ada sebanyak 30.042 terkonfirmasi positif dengan 258 orang yang diberikan perawatan. Kasus meninggal di Sumatera Barat terkonfirmasi sebanyak 663 orang [3]. Jumlah kasus Covid-19 tertinggi di Sumatera Barat terdapat di Kota Padang, sebagai pusat episentrum penyebaran. Data penyebaran Covid-19 pada 12 Maret 2021 terkonfirmasi sebanyak 14.820 orang positif dengan 98 orang yang mendapatkan perawatan. Kasus meninggal di Kota Padang dilaporkan sebanyak 288 orang [4].

Pemerintah telah mengeluarkan *Emergency Use Authorization (EUA)* untuk vaksin Covid-19 dan telah melakukan pengadaan vaksin CoronaVac yang diproduksi oleh Sinovac Biotech dan didaftarkan di Indonesia oleh PT. Bio Farma. Uji klinik fase 3 telah dilakukan di beberapa negara termasuk Indonesia, Brazil dan Turki, dalam pengembangan vaksin ini. Berdasarkan data-data yang telah disampaikan oleh PT. Bio Farma kepada Badan POM dan hasil pembahasan yang dilakukan bersama Komite Nasional Penilai Obat

dan Para Ahli pada Bulan Desember 2020 dan Januari 2021 menunjukkan Vaksin ini aman dengan kejadian efek samping yang ditimbulkan bersifat ringan hingga sedang. Adapun efek samping yang ditemukan adalah berupa efek samping lokal dan sistemik. Efek samping lokal berupa nyeri, indurasi (iritasi), kemerahan dan pembengkakan, sedangkan efek samping sistemik berupa *myalgia* (nyeri otot), *fatigue*, dan demam. Efek samping tersebut bukan merupakan efek samping yang berbahaya dan dapat pulih kembali [5].

Vaksin CoronaVac, telah menunjukkan kemampuan dalam pembentukan antibodi dalam tubuh dan juga kemampuan antibodi dalam membunuh atau menetralkan virus (imunogenisitas), yang dilihat dari mulai uji klinik fase 1 dan 2 di Tiongkok dengan periode pemantauan sampai dengan 6 bulan. Pada uji klinik fase 3 di Bandung, data imunogenisitas menunjukkan hasil yang baik. Sampai 3 bulan jumlah subjek yang memiliki antibodi masih tinggi, yaitu sebesar 99,23%. Hasil analisis terhadap efikasi vaksin CoronaVac dari uji klinik di Bandung menunjukkan efikasi vaksin sebesar 65,3%, dan berdasarkan laporan dari efikasi vaksin di Turki adalah sebesar 91,25%, serta di Brazil sebesar 78%. Hasil tersebut telah memenuhi persyaratan WHO dengan minimal efikasi vaksin adalah 50%. Hasil uji klinik tersebut menunjukkan harapan bahwa vaksin ini mampu untuk menurunkan kejadian penyakit Covid-19 hingga 65,3% [5]. MUI juga sudah mengeluarkan fatwa dan menjelaskan yaitu vaksin Covid-19 produksi Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero) hukumnya suci dan halal dan boleh digunakan untuk umat Islam sepanjang terjamin keamanannya menurut ahli yang kredibel dan kompeten.

Dari hasil wawancara dengan H. M. Rifki, M.Ag., Kepala Seksi Pemberdayaan Zakat Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wakaf Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat memaparkan bahwa banyak persepsi masyarakat Sumatera Barat, terutama para ulama di Kota Padang, masih ragu terhadap vaksinasi akan kehalalan dan efektivitas vaksin, hal ini sangat memengaruhi program vaksinasi pemerintah untuk masyarakat luas dalam memutus penyebaran virus Covid-19 dan target penca-

paian *herd immunity*. Sebab, peran ulama di Kota Padang sangat penting dalam dakwah mereka untuk menyampaikan pentingnya vaksinasi Covid-19 ke masyarakat dalam usaha mengakhiri pandemi Covid-19 terutama kota Padang sebagai wilayah dengan kasus Covid-19 tertinggi di Sumatera Barat.

Berdasarkan hal tersebut, tim telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ulama se-Kota Padang pentingnya vaksinasi, serta informasi terbaru tentang keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19, sehingga dapat menepis informasi yang salah (*hoax*) yang banyak beredar di masyarakat, termasuk para ulama. Diharapkan dengan kegiatan ini, memberikan kontribusi yang berarti dalam pencegahan dan menurunkan angka kematian akibat Covid-19 di kota Padang.

Solusi/Teknologi

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang diberikan tim adalah dengan memberikan informasi ilmiah dan pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi saat pandemi Covid-19 guna memutus rantai penyebaran Covid-19 pada ulama se-Kota Padang melalui kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan tentang penguatan vaksinasi bagi ulama se-Kota Padang yang telah dilakukan meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

1. Peserta
Peserta kegiatan adalah ulama se-Kota Padang yang bekerjasama dengan mitra Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) Agama kota Padang. Total peserta penyuluhan adalah 28 orang, yakni 22 orang ulama yang mewakili 11 kecamatan di Kota Padang, 1 orang Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Koto Tengah, serta 5 orang dari Kementerian Agama Kota Padang. Peserta kegiatan terdiri atas 20 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.
2. Waktu dan Tempat
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 Juni 2021 di Kantor KUA Kecamatan Koto Tengah. Kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti himbauan pemerintah

tentang aturan dalam melaksanakan pertemuan *offline*, serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

3. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan, dimana peserta diberikan informasi secara rinci mengenai pentingnya vaksinasi, proses pembuatan vaksin sehingga tercipta pemahaman bahwa vaksin Covid-19 ‘Aman dan Halal’.

4. Indikator keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan pada ulama se-Kota Padang tentang pentingnya vaksinasi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dengan memberikan 14 item pertanyaan secara *online* tentang fakta dan *hoax* seputar Covid-19. Instrumen diadaptasi dari [6]

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan pengetahuan vaksinasi Covid-19 pada ulama se-Kota Padang telah dilaksanakan dengan penyampaian tiga materi esensial untuk menepis informasi *hoax* seputar vaksin Covid-19 yang beredar di masyarakat, serta diyakini pula oleh sebagian besar ulama di kota Padang. Hal ini tentu saja memengaruhi keberhasilan vaksinasi di kota Padang, serta Provinsi Sumatera Barat secara umum.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Bapak Arry Yuswandi, yang tidak membantah lambatnya laju vaksinasi di Sumatera Barat. Beliau juga mengungkapkan bahwa Sumatera Barat merupakan provinsi dengan urutan tiga terendah dari 34 provinsi di Indonesia dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa salah satu upaya yang berpeluang memberikan pengaruh positif terhadap laju vaksinasi di Sumatera Barat adalah dengan melibatkan alim ulama dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19 [7].

Dengan demikian, pemahaman ulama tentu saja harus baik dan benar terlebih dahulu tentang vaksinasi Covid-19, sehingga mampu menjadi

agen perpanjangan tangan dan media penyiaran pemerintah untuk menghimbau masyarakat mau divaksin. Maka, penyuluhan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meng- usung tujuan utama tersebut, dengan dokumentasi kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Materi yang diberikan meliputi tiga aspek dan disampaikan oleh para ahli di bidangnya, sebagai berikut.

- a. Materi pertama adalah tentang pentingnya vaksinasi, proses pembuatan vaksin, serta jenis-jenis vaksin yang sudah diproduksi, yang disampaikan oleh Ibu dr. Elsa Yuniarti, M.Biomed., AIFO-K dari Persatuan Dokter Umum Indonesia (PDUI) Sumatera Barat (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pertama

- b. Materi kedua adalah tentang dalil kebolehan penggunaan vaksin dalam syari’at Islam serta urgensinya bagi kemaslahatan ummat, disampaikan oleh Bapak H.M. Rifki, M.Ag., Kepala Seksi Pemberdayaan Zakat Bidang Penerangan

Agama Islam, Zakat, dan Wakaf Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian Materi Kedua

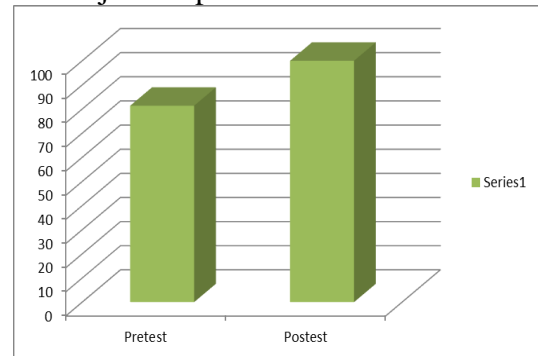
- c. Terakhir, materi mengenai vaksin yang aman digunakan dan sudah mendapatkan label halal dari MUI dan BPOM disampaikan oleh Bapak Ns. Alfitri, M.Kep.,Sp.MB., ketua Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kota Padang.

Lebih lanjut, berdasarkan angket yang disebar-kan pada pelaksanaan kegiatan, diketahui bebe-
rapa informasi terkait tanggapan dari ulama se-
kota Padang tentang Covid-19 serta vaksinasinya,
antara lain sebagai berikut.

1. Sumber informasi tentang Covid-19 yang paling banyak diperoleh oleh ulama adalah lebih banyak berasal dari sosial media dibandingkan dari televisi dan surat edaran pemerintah.
2. Sumber informasi dan tempat untuk berkon-sultasi yang dipercaya ulama tentang vaksin Covid-19 adalah tenaga kesehatan, bukan ahli agama.
3. Ulama memiliki cara pandang yang berbeda tentang manfaat vaksin Covid-19 setelah penyuluhan, yang mana bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh manusia agar tidak lagi terinfeksi Covid-19.

Selanjutnya, evaluasi kegiatan juga telah dilak-
ukan melalui *pretest* dan *posttest* pengetahuan
tentang fakta dan *hoax* seputar vaksinasi Covid-
19. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan
penyuluhan telah efektif dalam memberikan
penguatan pengetahuan ulama se-kota Padang
tentang pentingnya vaksinasi Covid-19, serta
menepis *hoax* yang ada. Efektivitas kegiatan ini
terlihat dari peningkatan pengetahuan ulama

setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, sebagai-
mana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta

Adapun rincian aspek yang ditanyakan pada
pretest dan *posttest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ulama tentang
Vaksinasi Covid-19 setelah Penyuluhan

No	Aspek yang Ditanyakan	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	Vaksin Covid-19 berisi virus yang dilemahkan	11	28
2	Vaksinasi Covid-19 menyebabkan sakit	26	28
3	Vaksinasi Covid-19 akan menyebabkan swab PCR positif, karena PCR bisa mendeteksi virus mati dan juga swab Antigen positif	25	28
4	Vaksinasi Covid-19 akan menyebabkan rapid antibodi reaktif terus	25	28
5	Setelah divaksinasi Covid-19 maka harus diisolasi	25	28
6	Vaksin Covid-19 mengandung Microchip	25	28
7	Vaksin mengandung magnet	22	28
8	Vaksin hanya tipuan	25	28
9	Vaksinasi berbahaya, karena belum selesai uji klinis	25	28
10	Vaksinasi Sinovac tidak diakui WHO	22	28
11	Vaksin Sinovac mengandung babi, sehingga tidak halal	22	28
12	Setelah divaksinasi Covid-19, maka tidak perlu 3M lagi	21	28
13	Vaksinasi covid-19 menyebabkan bertambahnya varian virus dalam tubuh	20	28
14	Vaksinasi Covid-19 akan menyebabkan komplikasi kesehatan jangka panjang	25	28
Rata-rata skor		81,37	100

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim menemui kesulitan dalam merubah sikap sebagian kecil ulama (5 orang) yang masih tetap menolak vaksin. Adapun alasan yang diungkapkan atas penolakan tersebut adalah karena tidak yakin akan keamanannya. Hal ini dikarenakan banyaknya fakta yang menunjukkan reaksi negatif tubuh setelah divaksin, bahkan sampai meninggal dunia.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dan berkesinambungan, agar tidak hanya pengetahuan ulama saja yang berubah dengan adanya penyuluhan, melainkan juga berefek kepada sikap yang dipilih oleh ulama secara keseluruhan, sehingga mampu mengubah pola pikir, pola sikap, serta penyampaian ulama kepada masyarakat luas tentang vaksinasi Covid-19.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah berhasil dilakukan, karena permasalahan utama tentang “keyakinan agama” sebagai salah satu alasan dominan terhadap penolakan vaksinasi Covid-19 tidak lagi dihadapi oleh Ulama se-kota Padang, karena telah memahami tentang esensi vaksinasi serta kehalalannya untuk digunakan bagi umat Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah efektif dilakukan. Dengan demikian, diharapkan ulama mampu meminimalisir efek dari *hoax* tentang vaksinasi Covid-19 yang menyebar di masyarakat, serta mampu meningkatkan animo masyarakat kota Padang untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan kesadaran sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam mendanai kegiatan pengabdian ini. Lebih lanjut, terima kasih kepada Ketua Kelompok Kerja Penyuluh

(POK-JALUH) Agama kota Padang, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pustaka

- [1] Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 131-137.
- [2] Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 52-59.
- [3] Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Situasi Virus Corona, Covid-19 Provinsi Sumatera Barat, 2020. https://corona.sumbarprov.go.id/details/peta_covid19.
- [4] Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang. Situasi Dan Perkembangan Covid-19. Padang; 2020. <http://corona.padang.go.id/>.
- [5] Badan POM. 2021. Penerbitan Persetujuan Penggunaan dalam Kondisi Darurat atau *Emergency Use Authorization (EUA)* Pertama untuk Vaksin COVID-19. [Diakses 17 Maret 2021] <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/584/Penerbitan-Persetujuan-Penggunaan-Dalam-Kondisi-Darurat-Atau-Emergency-Use-Authorization--EUA--Pertama-Untuk-Vaksin-COVID-19.html>
- [6] Tim Peneliti Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. 2021. Respon Umat Beragama atas Rencana Vaksinasi Covid-19 ; Survei « Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Umat Beragama terkait Covid-19, Vaksin, dan Vaksinasi » (Desember 2020). *Laporan Riset*. [Diakses 15 Mei 2021] https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/LAPORAN%20Survei_Umat_Vaksin%20%28edit_11.1.21%29.pdf
- [7] Kata Sumbar. 2021. Laju Vaksinasi Covid-19 Sumbar Tempati 3 Terendah, Dinkes Akan Libatkan Alim Ulama. [Diakses 30 Juni 2021] <https://katasumbar.com/laju-vaksinasi-covid-19-sumbar-tempati-3-terendah-dinkes-akan-libatkan-alim-ulama/>